

BAB II

KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN METODE *READING ALOUD*

A. Kajian Pustaka

Sebagai bahan kajian pustaka peneliti akan memberikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo mantingan Ngawi, ditulis*". Di tulis oleh Himmatul Mahmudiyah tahun 2009, Fokus penelitian antara lain: tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan belajar dengan reading aloud (bersuara keras) terhadap pemerolehan kemampuan berbicara bahasa Arab santrwati di pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 1. Adapun rumus untuk mencar jawaban dari pernyataan yang ketiga, peneliti memakai rumus product moment, dan hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa hasil akhir sebesar 1,06 yang menunjukkan adanya pengaruh belajar dengan reading aloud terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati di pondk pesantren Darusslam Gontor Putri 1 diterima (Ho diterima) dan (Ha ditolak). Maka dengan hasil tersebut jika dilihat pada tingkatan nai statistic berada antara 0,90 – 1,00 yaitu "sangat kuat".¹
2. Skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan "Reading Aloud Siswa Kelas VII SMP NU 02 Al Hidayah Kendal Melalui Pengajaran Rhytming Stop at The Vowel Sound*", ditulis oleh Nurul Yuliati Latifah, 2008. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tehnik pengajaran *Rhytming-Stop a the Vowel Sound* yang menerapkan langkah-langkah *drilling, memory recognition, dan Mix Up* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan

¹Himmatul Mahmudiyah, "*Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Samberijo Mantingan Ngawi*", Skripsi, Malang: IAIN Sunan Ampel Malang, 2009.

kemampuan siswa dalam membaca bersuara (*reading aloud*) siswa kelas VII A SMP NU 02 Al Hidayah Kendal”.²

3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur’an di MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, ditulis oleh Aining Hubaini, tahun 2006”, jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Atau bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran anak, dan belajar dari pengalaman anak sendiri. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII, Guru BTQ, dan Kepala Sekolah MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah adanya peningkatan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terlibat dalam perubahan aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.³

Dari beberapa kajian pustaka di atas, judul penelitian ini berbeda. Perbedaannya adalah judul penelitian ini adalah lokasi penelitian, responden, dan mata pelajaran BTA yang dilakukan tindakan.

B. Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an

1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas

² Nurul Yuliaty Latifah, *Meningkatkan Kemampuan “Reading Aloud Siswa Kelas VII A SMP NU 02 Al Hidayah Kendal melalui Pengajaran Rhythming Stop at The Vowel Sound”*, Artikel Tanggal: 15 Januari 2008.

³ Aining Hubaini, “*Penerapan Metode 10 Jam Belajar Membaca Al Qur’an di MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Salatiga” Fakultas Tarbiyah UIN Salatiga, 2006.

berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁴

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.

Sumadi Subrata mengutip dari Wood Wort dan Marguis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a. *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan *training* yang intensif dan pengalaman.
- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja di buat untuk itu.⁵

Dari pernyataan di atas, adapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 161.

visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁶

Sedangkan Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁷ Adapun definisi lain membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Menurut Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, berkata "membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini."⁸

Adapun pengertian membaca para ahli dalam bidang pendidikan berpendapat sebagai berikut:

- a. Hudson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.⁹

⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, hlm. 3

⁸Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hlm. 25-26

⁹Henry Guntur Tarigan, hlm. 7.

- b. Sudarso yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹⁰
- c. Bond yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol, bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.¹¹

Bertolak dari beberapa definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa dengan cepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dari definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa dengan cepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Mulyono Abdurrahman dari Bond menjelaskan bahwa membaca adalah pengenalan simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* hlm. 200

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* hlm.. 200

membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.¹²

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dalam diri pembaca dengan maksud untuk informasi dari sumber penulis.

Adapun menurut Tu'aimah pengertian menulis dapat dibagi pada dua cara yaitu:¹³

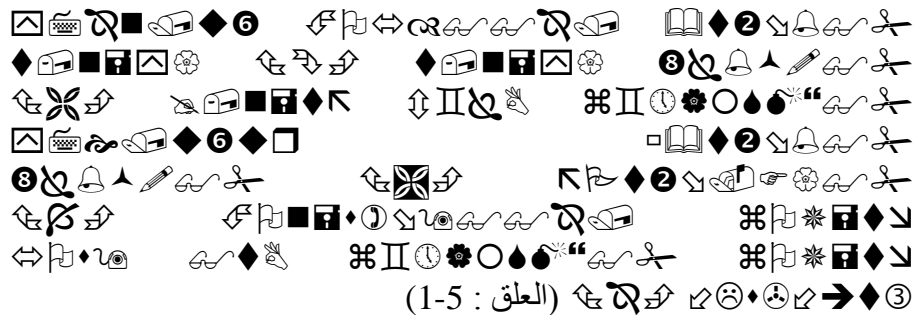
1. Menulis dengan cara *tahajji* atau *imla*
2. Menulis dengan cara *imla* mencakup tiga hal yaitu:
 - a. *Imla Manqul* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.
 - b. *Imla Manzur* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
 - c. *Imla Ikhtibari* (menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan atau diimplakan seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan tersebut).

Setelah penulis ketengahkan beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dapat penulis ambil pemahaman, bahwa kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu aktifitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm.. 201.

¹³ Yusri Abady dkk, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 12

Arti Baca Tulis al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melaksanakan atau dengan di hati kemudian membuat huruf dengan pena.¹⁴ Sedang pengertian Baca Tulis al-Qur'an secara arti keseluruhan adalah membaca dan melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis di dalam al-Qur'an seperti dalam surat al-'Alaq ayat 1-5, yaitu :



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq 1-5)¹⁵

Tafsir surat al-'Alaq di atas menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang sempurna dari apa-apa/sesuatu/benda-benda yang tidak mempunyai kehidupan, tidak bisa berbicara, dan tidak berbentuk utuh. Tapi Allah SWT jadikan semua benda-benda itu menjadi makhluk yang sempurna yang bisa berbicara sehingga dengan karunia-Nya diajarkan ilmu tentang tulisan dan pengetahuan.¹⁶

Dengan mempelajari arti dari ayat di atas, maka jelaskan bahwa Allah SWT mewahyukan al-Qur'an pertama kalinya Kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca dan menuliskannya.

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm. 1079.

¹⁵Soenarjo., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 1079.

¹⁶Mustafa, Ahmad, *Tarsir Al-Maraghi*, Daar Al-Fikr Libabon, t.th.

Sekarang yang dimaksud dengan al-Qur'an tentunya sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian al-Qur'an dengan mendasarkan pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut :

- a. WJS. Poerwadarminta memberikan arti kata al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam.¹⁷
- b. Zakiah Daradjat memberikan arti kata al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁸
- c. Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta juga memberikan kesimpulan dari pengertian "al-Qur'an yaitu nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang bersifat dan berfungsi sebagai mukjizat kepada manusia yang dituliskan di dalam mushaf yang mutawatir penukilannya untuk disampaikan kepada manusia, yang harus dibaca, dihayati dan diamalkan isinya agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.¹⁹

Sedang pengertian al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata al-Qur'an diambil dari kata masdar (مصدر) diartikan menurut kata maf'ul (اسم مفعول) yaitu maqru' (مقروء). Adapun pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab disampaikan dengan mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah.²⁰ Dalam al-Qur'an sendiri banyak kita jumpai lafal al-Qur'an dengan arti tersebut di bawah ini. Diantaranya adalah

¹⁷Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 786.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm. 19.

¹⁹Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Bukti-bukti Ketenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 3-4.

²⁰M. Ali as-sabuni Attibyani, *Fi al-'Ulum al-Qur'an Haququth Tiabi Wa Alnaasri Mahfudhoh, Aththobaatul Ula*, 1405 H/1985, hlm. 8.

sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Fusilat ayat 3, sebagai berikut :



(فصلت: 3).
Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya yakni bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui. (QS. Fushilat: 3).²¹

(Kitab) lafal ayat ini menjadi *Khabar Mubtada* (yang dijelaskan ayat-ayatnya) maksudnya, dijelaskan di dalamnya hukum-hukum, kisah-kisah dan nasihat-nasihat (yakni bacaan dalam bahasa Arab) lafal *Qur'an*an berikut sifatnya menjadi *Haal* atau kata keterangan keadaan dari lafal *Kitaabun* (untuk kaum) *berta'alluq* kepada lafal *Fushshilat* (yang mengetahui) artinya, bagi mereka yang mengerti, yaitu orang-orang Arab. al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang merupakan rahmat Tuhan yang besar kepada manusia itu terdiri atas ayat-ayat. Ayat-ayat itu diterangkan satu persatu dengan jelas. Masing-masing ayat dipisahkan dengan ayat-ayat lain, dengan tanda-tanda yang jelas pula. Ada permulaan dan akhir dari tiap-tiap surah, isinya bermacam-macam petunjuk, ada yang berhubungan dengan pelajaran, nasihat-naseihat, akhlak yang mulia, latihan jiwa, kisah-kisah rasul yang terdahulu dengan umat-umatnya petunjuk ke lan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan sebagainya.²²

Berpijak pada pengertian tersebut di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan Baca Tulis al-Qur'an, yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seorang anak didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Dalam proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan,

²¹Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI: 1998), hlm. 773.

²²Tafsir Surat: Fushshilat,, <http://users6.nofeehost.com/alquranonline>, diakses tanggal 01/07//2012

membandingkan, menganalisis, mengorganisir, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang ada dalam diri individu (internal) dan faktor yang ada di luar individu (eksternal).

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:

1) Faktor fisiologis

Masih dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu:

a) Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.²³

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.²⁴

2) Faktor psikologis, terdiri atas:

a) Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 235.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 236.

intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁵

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu antara lain:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

- a) lingkungan keluarga,
- b) lingkungan sekolah,
- c) lingkungan masyarakat,
- d) lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁶

Bond dalam Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa membaca adalah pengenalan simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 133-137.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 131.

membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.²⁷

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi, yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'an antara lain; mengetahui ilmu tajwid dan makhraj huruf. Keduanya merupakan faktor yang menentukan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Disamping itu dapat menghindarkan kesalahan bacaan dan salah arti.

Makhroj ditinjau dari morfologi berasal dari *Fi'il Madly* "kharaja" yang berarti keluar. Kemudian diikutkan wazan "maf'ul" yang bersighot isim makan, maka menjadi "makhrajun" yang berarti tempat keluar. Jadi Makhorijul huruf berarti tempat-tempat keluarnya huruf.²⁸ Jadi dapat didefinisikan bahwa makhorijul huruf adalah keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan.

Sedangkan tajwid berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang artinya membanguskan atau membuat jadi bagus. Pengertian yang lain menurut *lughoh* (bahasa) tajwid dapat diartikan dengan segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan.²⁹

Adapun yang menjadi dasar hukum wajibnya membaca al Qur'an dengan tajwid, yaitu terdapat dalam al Qur'an Surat Al Muzzamil Ayat 4, yaitu:

﴿لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَلَا هَوَىٰ مَرْتَبٍ ۚ يُحِيطُ بِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَا خَلْفَ ظَهْرِهِ ۚ يُحِيطُ بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَهُوَ ظَاهِرٌ لِّعَلْوِهِنَّ ۚ لَا يَئُودُهُ حِفْظُهُنَّ ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ﴾
(المزمل: 4)

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hlm. 200

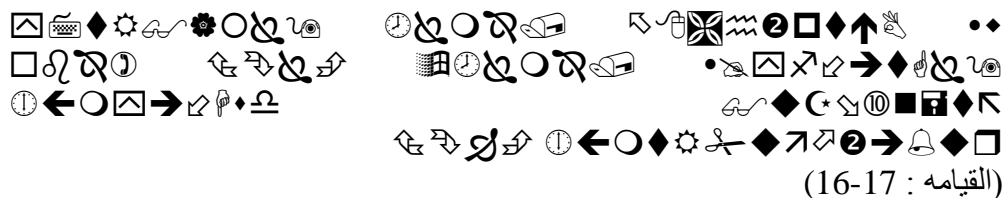
²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hlm. 27

²⁹ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Haim Jaya, 2007), Cet. Ke-1, hlm, 1

... dan bacalah al-Qur'an dengan tartil. (QS. al-Muzzamil: 4)³⁰

Tafsir surat al-Muzzamil ayat 4 tersebut di atas Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca al-Qur'an secara seksama (tartil), ialah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi SAW.³¹

Selain ayat tersebut di atas, terdapat juga dalam Surat al-Qiyamah Ayat 16-17, yaitu:



Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS. al-Qiyamah: 16-17).³²

Tafsir surat al-Qiyamah ayat 16-17 di atas, bahwa yang dimaksud dengan "Kami" di sini adalah Malaikat Jibril. Allah menyandarkan perbuatan Jibril pada diri-Nya karena Jibril adalah utusan-Nya. Sebagaimana dalam surat Qaaf ayat 16 Allah menyandarkan kedekatan malaikat pada diri-Nya karena malaikat adalah utusan-Nya.³³

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw. dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelumnya Jibril a.s. selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad Saw dapat menghafal dan memahami betul-betul Ayat yang diturunkan itu.

³⁰Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 988

³¹Tafsir QS. Al-Muzzammil ayat 4, <http://belajarcepatbacaqur'an.com>, online, diakses tanggal 28/06/2012

³²Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 999

³³Muhammad al 'Utsaimin, *Tafsir Al 'Allamah*, No. 8 hlm. 16

- 3) Menghilangkan dengung lafadz yang seharusnya dibaca dengung atau sebaliknya, termasuk juga menambah atau mengurangi ukuran dengung suatu bacaan.
- 4) Menghilangkan ghunnah lafadz yang seharusnya dibaca ghunnah, menambah atau mengurangi ukuran ghunnah suatu bacaan.
- 5) Menggerakkan (takrir) suatu huruf ra' (ر) secara berlebihan pada tempatnya.
- 6) Menambah atau mengurangi ukuran Mad suatu bacaan.³⁵

Dari beberapa faktor tersebut di atas, untuk mempermudah belajar membaca al-Qur'an, secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

- a. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca al-Qur'an 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hokum dan lain-lain.
- b. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut kasrah, dan dlomah).
- c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasdid), dan seterusnya.
- d. Menguasai hokum-hukum tajwid seperti cara abaca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.

Membaca al-Qur'an harus menggunakan dua irama yaitu murratal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghmah yaitu menggunakan irama tertentu.³⁶

Untuk tingkat dasar membaca perlahan-lahan sangat ditekankan, hal ini dimaksudkan agar bacaan yang dibaca benar-benar dipahami. Disamping itu agar bacaan al-Qur'an dapat meresap ke dalam hati, juga dibaca dengan tartil. Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini.

³⁵Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, hlm. 7

³⁶<http://www.blogcatalog.com>, diakses tanggal 17/12/2006.

Ada empat tingkat (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

a. At-Tartil (الترتيل)

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak terpongoh-pongoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

b. Al-Hadr (الحدر)

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hokum-hukumnya. Yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, jadi bukannya jeuar dari peraturan sebagaimana yang banyak dijumpai pada acara Tahlilan, Yasinan, atau shalat Tarawih.

c. At-Tadwir (التدرير)

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan at-Tadwir ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

d. At-Tahqiq (التحقيق)

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.³⁷

3. Upaya meningkatkan minat Baca Tulis al-Qur'an

Sikap dan minat merupakan unsur motivasi. Apabila guru sudah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis. Keputusan pembelajaran

³⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus.*, hlm. 8

hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.³⁸

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bias dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang menganggap diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negative terhadap belajar membaca dan menulis, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukan tugas menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Eanes mengemukakan beberapa kebutuhan yang dipersepsi bias mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar, yaitu:³⁹

- a. Memuaskan rasa ingin tahu yang alami
- b. Mengembangkan minat pribadi
- c. Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita
- d. Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi
- e. Meningkatkan konsep diri melalui peningkatan diri
- f. Membangun percaya diri.

Usaha lain dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Pembinaan bacaan al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kemampuan dasar para guru.
- b. Pembinaan dan pelatihan terhadap metode yang telah dipilih.
- c. Pembekalan ilmu-ilmu penunjang yang lain seperti psikologis ilmu mengajar, metodik-dikdaktik menulis.⁴⁰

Apabila siswa bias mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 129

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, hlm. 129

⁴⁰ Metode Mengajar Al-Qur'an (Kendal: FUSPAQ), hlm. 20.

belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bias membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca sekaligus menulis dalam berbagai cara.

C. Metode Reading Aloud

1. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode sangat penting guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan Pengajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode.

Strategi pembelajaran *reading aloud* (*Thariqah al-qira'ah al-Jahriyah*) merupakan strategi pendekatan mengajar yang dapat membangu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.⁴²

Selanjutnya untuk mempelajari bacaan al-Qur'an salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *reading aloud*, yaitu membaca dengan surata yang keras (lantang). Metode *reading aloud* menuntut perhatian peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. Jika hal ini bisa dilakukan, maka ada dua manfaat sekaligus didapat, yaitu menumbuhkan kegemaran membaca dan menjalin kedekatan antara anak dan guru.

Untuk memulai teknik ini harus diperhatikan adalah bacaan harus sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Demikian juga pada anak tingkat madrasah diniyah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Reading Aloud*

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan

⁴¹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19

⁴²Dokumen, Materi Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag

fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran.

Dalam bukunya yang berjudul “*The Read Aloud Handbook*” karya Jim Trelease disebutkan, *reading aloud* dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantun koleksi kata (*vocabulary*), dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*).⁴³

Menurut Jawahir, dalam praktiknya *reading aloud* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding metode membaca dan menghafal lainnya, yaitu:

- a. Mengkondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.
- b. Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak
- c. Membangun koleksi kata (*vocabulary*)
- d. Memberikan *reading rol model*.⁴⁴

Hal ini didasari oleh dua prinsip mendasar, yaitu:

- a. Manusia manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya (pengalaman membaca itu sendiri, subyek yang dibacakan dan contoh dari orang membacakan)
- b. Membaca merupakan suatu kemampuan yang didapat dengan dipelajari.⁴⁵

⁴³Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, <http://majalahqalam.com>. Online, diakses tanggal 23/09/2011 hlm. 3

⁴⁴Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, hlm. 49

⁴⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. I, hlm. 29.

Menurut Jim dalam Sofia Tidjani, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya, dan dengan *reading aloud* banyak hak kesukaan bisa di dapat, kedua membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.⁴⁶

Lebih lanjut dikatakan, karena *reading aloud* adalah aktivitas membacakan buku dengan lantang, maka kehadiran buku/kitab sangat diperlukan karena kehadiran buku/kitab menjadi ciri dari aktivitas ini.⁴⁷

3. Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* pada KBM Baca Tulis al-Qur'an

Dalam penerapannya, *reading aloud* dapat dilakukan pada setiap proses kesempatan belajar mengajar. Seperti pada saat membuka proses belajar, ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika akan menutup pelajaran.

Menurut Tom dan Sobol, sebelum mengajarkan membaca dan menulis pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Hal bertujuan agar dapat diketahui apakah anak sudah siap diajar membaca. Kemampuan kesiapan membaca yang perlu dikembangkan antara lain :

a. Kemampuan membedakan audiotorial

Disini anak harus belajar memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan dan kontras. Mereka harus memahami suara yang dihasilkan oleh konsonan atau vocal.

b. Kemampuan diskriminasi visual

Anak harus memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar, foto, tulisan besar kecil, dan huruf hijaiyah.

c. Kemampuan membuat hubungan suara-simbul

Anak harus bisa mengaitkan antara huruf besar kecil atau sambungan antara huruf hijiyah dengan suara yang mereka representasikan.

⁴⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 9

⁴⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 2

d. Kemampuan perceptual-motoris

Anak harus mampu menggunakan otot halus tangan dengan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat.

e. Kemampuan bahasa lisan

Anak harus belajar mendengar, mengingat, mengikuti petunjuk, memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan.⁴⁸

Sesuai dengan namanya, teknis penerapan *reading aloud* ini nyaring, dalam penerapannya dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa *segmen* (bagian).
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksud untuk mengaktifkan *schemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru⁴⁹
- c. Guru membaca nyaring materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa.
- d. Siswa menirukan bacaan dengan nyaring sesuai yang diucapkan guru.
- e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk kembali mengulang bacaan dengan nyaring.
- f. Guru memberikan penguatan pada siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
- g. Guru kembali mengulang bacaan dengan nyaring untuk ditirukan siswa secara bersama-sama.

⁴⁸Khumaidi Abror, *Melatih Baca Tulis Al Qur'an*, <http://www.khumaidi-abror.com>, online, diakses tgl 2 Januari 2012.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 389

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran BTA Kelas III MI.

Secara bahasa, kompetensi (*competency*) berarti kemampuan atau kecakapan. Adapun secara istilah, kompetensi artinya seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁰

Dengan demikian kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam buku panduan ini adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar ialah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar BTA di MI adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar BTA Kelas III MI Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca dan menulis huruf hijaiyah tunggal dan bersambung berharokat fathah dan kasrah dalam bentuk kata	1.1. Bi = ب حاسد/ حسد/ فاعل/ فعل 1.2. ثابت/ عاصف/ باطل/ قلاز حاضات/ وعافن/ خاشع شهد/ لعب/ غنم/ رضى

⁵⁰ Risal Maulana, *Standar Kompetensi Baca Tulis Al Qur'an MI*, <http://kkg-pai-kecamatan.labang.blogspot.com>, diakses tanggal 30/06/2012

2. Membaca dan menulis Al-Qur'an surat pendek	2.1. Melafalkan dan menulis surat At-Tiin,
3..Membaca dan menulis kata dengan bertanda baca kasrah dan menggunakan tanda baca panjang dengan huruf ya	3.1. Bii = بي خاشعین / خاشع خاشعلت 3.2. Hii = ه = ه = ه = ه طاهرین / خلدین حسابہ
4. Membaca dan menulis Al-Qur'an surat pendek	4.1. Melafalkan dan menulis surat Al-Lahab
5. Membaca dan menulis beberapa bentuk huruf ه dan huruf ه / ه = ---ه = ---ه --- = ه---	5.1 ت = --- ت --- = ---ة --- = ه 5.2. Nii = نی Dianggap tidak ada ی والهتی / جناحك / لبثین كنلك / سموات / بالهت

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.⁵¹ Menurut Suharsimi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵²

Berpijak dari pendapat tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an setelah menggunakan metode *reading aloud* pada mata pelajaran BTA siswa kelas III di MI Kebondalem 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”.

⁵¹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, hlm. 76.